

**SUMBANGAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMU NEGERI 7 YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama

Oleh :

**Ulfah Adhiyah**

**96413253**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2001**

## ABSTRAK

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau mengembangkan intelektual anak dengan pengetahuan agama saja akan tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak. Karenanya pendidikan agama lebih sulit pelaksanaannya daripada pendidikan yang lain, sebab sifat pendidikan ini sangat halus berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan serta keimanan pendidik sendiri. Menyadari hal itu, SMU Negeri 7 Yogyakarta mencari alternative pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum PAI yaitu dengan memanfaatkan OSIS khusus bidang kerohanian Islam.

Guru PAI bekerja sama dengan OSIS SMU Negeri 7 Yogyakarta melakukan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler bidang keagamaan Islam untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara. Kegiatan ekstra kurikuler ini dilaksanakan di luar jam sekolah berupa kegiatan shalawatan, shalat berjama'ah di sekolah, belajar membaca al Qur'an dan kegiatan PHBI.

Dalam pengambilan sampelnya, penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified sampling*. Sampel yang di ambil sebanyak 120 siswa yaitu siswa kelas I dan Kelas II. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket. Untuk menganalisa data yang ada digunakan metode analisa data kualitatif dan metode analisa data kuantitatif (statistic).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMA N 7 Yogyakarta memeplihatkan hasil cukup baik dan sangat positif. Sebanyak 99,2 % siswa menganggap pentingnya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. 80,8 % siswa merasakan bahwa kegiatan ini sangat membantu dalam meningkatkan keberagaman mereka. Hal ini ddiketahui dari nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam kelas I dan kelas II dengan nilai rata-rata 7,45.







DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/82/2001

Skripsi dengan judul : **SUMBANGAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NEGERI 7  
YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ULFAH ADHIYAH

NIM : 9641 3253

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Agustus 2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad

NIP. : 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M. Ag

NIP. : 1 50 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Sardjuli  
NIP. : 150 046 324

Penguji I

Drs. Masman Hamami, M. A  
NIP. : 150 226 626

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M. Ag  
NIP. : 150 254 037

Yogyakarta, 27 - 8 - 2001



DEKAN  
Drs. KH. Abdullah Fadjar, M. Sc  
NIP. : 55 082 800

## MOTTO

ولتكن منكم أمة يدعون إلى الخير ويأمرون بالمعروف  
وينهون عن المنكر ﴿آل عمران: ١٠٤﴾

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar.”  
(Q.S. Al Imran: 104)\*

---

\*Depag. RI., *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:CV.Toha Putra, 1989), hal.93.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada

Almamater Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين محمد وعلى آله  
وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمد رسول الله . أما بعد

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang atas limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan.

Dalam skripsi yang berjudul Sumbangan kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 7 Yogyakarta, penulis bermaksud mengungkapkan apakah dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dapat memberikan sumbangan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Tentunya dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak melibatkan berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis tak lupa menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs. H. Abdullah Fadjar, MSc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak / Ibu Pembantu Dekan I, II dan III Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Drs. Moch. Fuad dan Bapak Sekretaris Jurusan, Drs. Radino, M.Ag yang telah memberikan persetujuan penulisan skripsi ini.



4. Ibu Dra. Nur Rahmah, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan persetujuan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Sardjuli, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis.
6. Bapak Drs. Timbul Mulyono, selaku Kepala Sekolah SMU Negeri 7 Yogyakarta beserta Staffnya yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Dra. Siti Hindunyah AR. dan Bapak Harsanto, BA., selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu kami memperoleh data dan memberikan fasilitas yang kami perlukan.
8. Adik-adik anggota OSIS bidang kerohanian Islam yang telah membantu kami memperoleh data dan memberikan fasilitas yang kami perlukan.
9. Bapak, Ibu, kakak-kakak dan adikku yang telah memberikan dukungan moril dan spiritual yang sangat berarti bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat sejawatku yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Kepada mereka penulis tidak dapat memberikan imbalan yang sepentasnya kecuali hanya ucapan terima kasih yang tak terhingga dan berdoa semoga seluruh jasa dan amal baik mereka diterima Allah SWT. serta mendapat imbalan yang lebih baik dari-Nya AMIN.

Yogyakarta, 1 Agustus 2001

Penulis



Ulfah Adhiyah

NIM : 96413253

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Alasan Pemilihan Judul .....	7
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Kerangka Teoritik .....	15
H. Sistematika Pembahasan .....	38
BAB II     GAMBARAN UMUM SMU NEGERI 7 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis .....	40
B. Sejarah Berdirinya .....	41
C. Struktur Organisasi .....	45
D. Keadaan Guru, Siswa Dan Karyawan .....	52
E. Sarana Dan Prasarana Pendidikan .....	56
BAB III    TINJAUAN TENTANG PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DI SMU NEGERI 7 YOGYAKARTA	
A. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 7 Yogyakarta .....	61

B. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Di SMU Negeri 7 Yogyakarta .....	64
1. Latar Belakang Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan	64
2. Bentuk-Bentuk Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan	66
C. Tanggapan Siswa Terhadap Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Di SMU Negeri 7 Yogyakarta .....	77
D. Hasil Yang Dicapai .....	82
E. Sumbangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 7 Yogyakarta .....	88
 BAB IV	
PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran-Saran .....	92
C. Kata Penutup .....	93
 DAFTAR PUSTAKA .....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

## DAFTAR TABEL

		HALAMAN
1.	TABEL I      PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN	11
2.	TABEL II      DAFTAR NAMA TENAGA PENGAJAR SMU NEGERI 7 YOGYAKARTA	53
3.	TABEL III     KEADAAN SISWA MENURUT JENIS KELAMIN	55
4.	TABEL IV     KEADAAN SISWA MENURUT AGAMA	55
5.	TABEL V      DAFTAR KARYAWAN SERTA LATAR BELAKANG      PENDIDIKAN      DAN TUGASNYA	55
6.	TABEL VI     PERSEPSI      SISWA      TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	62
7.	TABEL VII    LATAR      BELAKANG      KEAGAMAAN SISWA	62
8.	TABEL VIII   PERSEPSI SISWA TERHADAP KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN	78
9.	TABEL IX     MOTIVASI DAN KEAKTIFAN SISWA DALAM      MENGIKUTI      KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN	78

10. TABEL X	TANGGAPAN SISWA TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN	80
11. TABEL XI	TANGGAPAN SISWA TENTANG EFEKTIFITAS KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN BAGI PENINGKATAN KEAGAMAAN	81
12. TABEL XII	TANGGAPAN SISWA TERHADAP USAHA YANG DILAKUKAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEBERAGAMAAN SISWA	82
13. TABEL XIII	FREKUENSI SISWA DALAM MELAKSANAKAN SHOLAT	84
14. TABEL XIV	KEAKTIFAN SISWA MELAKSANAKAN SHOLAT SUNNAT	85
15. TABEL XV	KEAKTIFAN SISWA DALAM BERDO'A	86
16. TABEL XVI	DIMENSI AKHLAK ANAK	87
17. TABEL XVII	TANGGAPAN SISWA TENTANG MANFAAT KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN	89
18. TABEL XVIII	NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM CAWU 3 TAHUN PELAJARAN 2000/2001 KELAS I DAN II	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari perbedaan pengertian dalam memahami judul di atas, maka kiranya perlu penulis tegaskan tentang dari beberapa kata yang terdapat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

“Sumbangan berarti sesuatu yang disumbangkan atau sesuatu yang diberikan untuk membantu”.<sup>1)</sup> Arti “ekstra kurikuler adalah di luar kurikuler, di luar rencana pelajaran, bahan kegiatan ekstra kurikuler”.<sup>2)</sup> Sedangkan pengertian kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran (termasuk pada waktu libur) yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>3)</sup>

Keagamaan yang dimaksud di sini adalah agama Islam yaitu peraturan perikehidupan manusia yang sesuai dengan akal dan pikiran yang dibawa oleh utusan Allah SWT. yang terpilih yaitu nabi Muhammad SAW. untuk segenap bangsa manusia supaya keluar dari gelap kejahilan ke arah cahaya yang terang benderang. “Kemudian agama Islam itu menunjukkan sebenarnya agama Allah

---

<sup>1)</sup>Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 177.

<sup>2)</sup>*Ibid*, hal. 348.

<sup>3)</sup>Departemen Agama RI., *Pedoman Kurikulum Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1990), hal. 20.

Yang Maha Esa dan Maha Kuasa, yang menjadikan dan memiliki serta menguasai sekalian alam”.<sup>4)</sup>

“Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*)”.<sup>5)</sup>

Dari penegasan istilah di atas dapat ditarik suatu pemahaman secara keseluruhan dari maksud judul di atas yaitu suatu penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui tentang sumbangan kegiatan ekstra kurikuler di SMU Negeri 7 Yogyakarta dalam rangka untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., khususnya pengamalan ibadah dan penerapan nilai akhlaq dalam proses Pendidikan Agama Islam.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan format tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-undang no. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, mempunyai pengetahuan, ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

---

<sup>4)</sup>S. A. Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*, (Semarang: Toha Putra, 1991), hal. 11.

<sup>5)</sup>Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hal. 86.

berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>6)</sup>

Dengan melihat tujuan tersebut dapatlah dikatakan bahwa melalui pendidikan pemerintah ingin membentuk manusia seutuhnya, sehat jasmani maupun rohani. Dengan demikian dapat dicermati bahwa pendidikan agama di sekolah sangat diperlukan.

“Pendidikan Agama Islam merupakan usaha bimbingan terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga menjadi manusia yang taqwa dan warga negara yang baik”.<sup>7)</sup>

SMU Negeri 7 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan menengah umum mengarahkan siswa-siswinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dicanangkan dalam kurikulum bidang studi agama Islam. Dalam pendidikan formal tercapainya pendidikan dapat diukur dari prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Keberhasilan bidang studi Pendidikan Agama Islam sebenarnya tidak dapat disamakan dengan bidang studi matematika, biologi, fisika atau bidang studi lainnya yang cukup dilambangkan dengan bilangan tertentu dalam suatu raport. Sebab sasaran dan tujuan yang semestinya dicapai dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya aspek kognitif berupa pengetahuan agama Islam saja melainkan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan

---

<sup>6)</sup>Undang-undang RI. No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Lengkap dengan Penjelasan, (Semarang: 1989), hal. 5.

<sup>7)</sup>Depag RI., *Kurikulum GBPP, Mata Pelajaran PAI*, (Jakarta: 1987/1988), hal. 1.



siswa kepada Allah SWT. serta terbinanya akhlaq yang mulia, atau untuk lebih jelasnya tujuan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum ialah:

Untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>8)</sup>

Dalam rumusan lain disebutkan bahwa “tujuan Pendidikan Agama Islam ialah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh beramal shalih, berakhlaq mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara”.<sup>9)</sup>

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa “pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, atau mengembangkan intelektual anak dengan pengetahuan agama saja, akan tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak”.<sup>10)</sup> Dengan terbentuknya sikap pribadi yang didasari oleh nilai keimanan, ketaqwaan dan ihsan pada akhirnya akan menuju kepada terwujudnya satu pribadi yang disebut sebagai pribadi muslim, yakni kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.<sup>11)</sup> Karenanya pendidikan agama lebih sulit dalam pelaksanaannya dari pada pendidikan yang lain, sebab sifat dari pendidikan ini sangat halus

---

<sup>8)</sup>Depag, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum (GBPP) PAI SMU Tahun 1994*, (Jakarta: 1994), hal. 1.

<sup>9)</sup>Zuhairini, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1994), hal. 35.

<sup>10)</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 107.

<sup>11)</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1981), hal. 68.

berhubungan dengan kepercayaan dan keyakinan anak serta keimanan pendidik sendiri.

Untuk tugas yang berat itu, guru agama harus menjalin kerja sama yang baik dengan semua pihak terutama pimpinan dan pengelola untuk bekerjasama memikirkan solusi yang baik dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam semakin penting. Tuntutan kerja kreatif dan inovatif bagi penemuan alternatif-alternatif pemecahan persoalan oleh guru agama dalam konteks ini menjadi tidak terhindari. Apalagi jika disadari minat dan kecenderungan dari anak didik saat ini yang dibesarkan dalam era kemajuan IPTEK. Banyak dari mereka yang menjadi tidak tertarik dengan kajian-kajian yang berdimensi spiritual.

Menyadari hal yang demikian, SMU Negeri 7 Yogyakarta mencari alternatif pemecahan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan yang telah digariskan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Alternatif itu berupa pemanfaatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bidang ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mana untuk agama Islam dinamakan bidang kerohanian Islam.

OSIS merupakan organisasi yang penting keberadaannya di setiap sekolah sebagai tempat pembinaan kesiswaan yaitu pembinaan kegiatan ekstra kurikuler termasuk di dalamnya kegiatan keagamaan yang menunjang Pendidikan Agama Islam di kelas. Melalui bidang keagamaan kerohanian Islam inilah guru PAI bekerjasama dengan OSIS SMU Negeri 7 membina

siswa-siswinya dalam mengikuti kegiatan keagamaan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT., berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.

Kegiatan yang dilaksanakan erat sekali dengan materi yang diberikan di kelas, sehingga siswa dapat lebih memahami, menghayati dan mengamalkan secara langsung, sebagai contoh dengan diadakannya kegiatan shalawatan, shalat berjama'ah di sekolah, belajar membaca al-Qur'an dan kegiatan PHBI.

Deskripsi di atas menarik penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang keberhasilan SMU Negeri 7 Yogyakarta dalam menyelenggarakan dan melaksanakan Pendidikan Agama Islam. Kemudian fokus penelitian yang diarahkan kepada usaha-usaha peningkatan Pendidikan Agama Islam di luar jam pelajaran tatap muka di kelas, yaitu kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dapat memberikan sumbangan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Perlu diperhatikan jika dilihat dari kurikulum sekolah yang ada saat ini, di mana jam pelajaran agama lebih sedikit dibanding dengan jam pelajaran yang tidak berhubungan dengan agama (pelajaran umum). Tentunya dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta sebagai sumbangan terhadap Pendidikan Agama Islam dengan harapan siswa-siswinya mendapatkan tambahan pengetahuan agama dan pemahaman terhadap tugas dan kewajibannya sebagai orang Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari deskripsi latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa pokok permasalahan, yaitu:

1. Apa saja bentuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang ditempuh oleh SMU Negeri 7 Yogyakarta?
3. Bagaimana tanggapan siswa SMU Negeri 7 Yogyakarta terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
4. Bagaimana hasil dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta?
5. Bagaimana sumbangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 7 Yogyakarta?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah karena:

1. Bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan pokok, karena itu dalam pelaksanaannya di lapangan diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Tanggungjawab yang begitu besar yang diemban oleh Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang mana di lapangan tidak diimbangi dengan alokasi waktu yang memadai sehingga perlu upaya lain untuk peningkatan PAI.

3. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dianggap sebagai salah satu alternatif kreatif dalam upaya meningkatkan Pendidikan Agama Islam tersebut.
4. Bahwa SMU Negeri 7 Yogyakarta dianggap telah menempuh upaya tersebut, yaitu dengan dilakukannya kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai penunjang kegiatan Pendidikan Agama Islam.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengungkapkan bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta.
- b. Untuk mengungkapkan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang ditempuh oleh SMU Negeri 7 Yogyakarta.
- c. Untuk mengungkapkan tanggapan siswa terhadap usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.
- d. Untuk mengungkapkan secara lebih jelas tentang keberhasilan dari usaha yang dilakukan SMU Negeri 7 Yogyakarta dalam meningkatkan PAI.

- e. Untuk mengungkapkan sumbangan-sumbangan yang diperoleh dari kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tersebut bagi Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan penelitian ini adalah:
    - a. Sebagai kajian yang diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran secara tertulis demi peningkatan Pendidikan Agama Islam di masa yang akan datang.
    - b. Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak tertentu untuk meningkatkan Pendidikan Agama Islam.
    - c. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, khususnya tentang Pendidikan Agama Islam.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penentuan Subyek**

“Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, bagaimana data dalam penelitian itu akan diperoleh”.<sup>12)</sup> Dalam penentuan subyek ini penulis menggunakan dua cara:

#### **a. Populasi**

“Populasi adalah jumlah keseluruhan individu yang menjadi subyek penelitian yang akan diduga generalisasinya”.<sup>13)</sup> Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMU Negeri 7 kelas I dan kelas II.

---

<sup>12)</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 20.

<sup>13)</sup>Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hal. 152.

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari individu yang menjadi subyek penelitian. Penggunaan sampel dilakukan mengingat jumlah populasi yang besar. Dalam penelitian ini sampel dipergunakan untuk subyek siswa yang jumlahnya banyak.

Untuk menentukan jumlah sampel, penulis mengikuti pedoman sebagaimana yang ditulis oleh Suharsimi Arikunto:

Untuk sekedar ancar-ancar, maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya. Jadi penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15%, atau 20%-25% atau bahkan lebih.<sup>14)</sup>

Sedangkan penentuan subyek, sampel yang dipergunakan di sini adalah dengan mempergunakan teknik *random sampling*, mengambil sampel secara acak (random) tanpa pandang bulu,<sup>15)</sup> di mana semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk diambil menjadi anggota populasi.

Dari seluruh siswa-siswa SMU Negeri 7 Yogyakarta, penulis hanya mengambil sampel dari kelas I dan II dengan tidak melibatkan siswa kelas III, dengan alasan karena siswa kelas III sedang difokuskan menghadapi ujian akhir atau EBTANAS. Siswa-siswi kelas I dan II SMU Negeri 7 Yogyakarta secara keeluruhan berjumlah 480 siswa. Dari

---

<sup>14)</sup>Suharsimi Arikunto, *Op-cit.*, hal. 20.

<sup>15)</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 70.

jumlah tersebut penulis menetapkan sampel sebesar 25% dengan perincian sebagaimana dalam tabel:

**TABEL I**  
**PENGAMBILAN SAMPEL PENELITIAN**

No.	Kelas	Populasi	Persen	Sampel
1	IA	40	25%	10
2	IB	40	25%	10
3	IC	40	25%	10
4	ID	40	25%	10
5	IE	40	25%	10
6	IF	40	25%	10
7	IIA	40	25%	10
8	IIB	40	25%	10
9	IIC	40	25%	10
10	IID	40	25%	10
11	IIE	40	25%	10
12	IIF	40	25%	10
Jumlah		480	25%	120

Dari tabel di atas, jumlah siswa yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah 120 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan *Proportional Stratified Random Sampling*, yaitu stratified sampling dengan memperhatikan perimbangan atau proporsi individu



dalam tiap-tiap stratum yang menggunakan randomisasi.<sup>16)</sup> Sehingga diharapkan dapat memperoleh data atau informasi yang benar dan lengkap sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Observasi

Maksud dari “metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti”.<sup>17)</sup> Mengingat adanya beberapa metode observasi, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan.

Metode ini terutama dipergunakan untuk mendapatkan data persekolahan dan data tentang pelaksanaan PAI serta melihat secara langsung keberagaman siswa di sekolah.

### b. Metode Wawancara

Maksud dari “metode wawancara adalah pengumpulan data yang berupa tanya jawab sepihak untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data (responden)”.<sup>18)</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang penulis pergunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu telah direncanakan, yakni dengan membuat daftar pedoman pertanyaan dari pokok masalah yang akan diteliti, akan tetapi wawancara ini tidak terikat sepenuhnya dengan pedoman yang telah ditentukan.

---

<sup>16)</sup>*Ibid*, hal. 82.

<sup>17)</sup>*Ibid*, hal. 136.

<sup>18)</sup>Masri Singarimbun, *Op-cit.*, hal. 192.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang usaha yang telah ditempuh oleh sekolah ataupun guru agama Islam dalam meningkatkan Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 7 Yogyakarta.

c. Metode Angket

Metode angket yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yakni sejumlah kuesioner yang diberikan dengan disertakan alternatif jawabannya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data dari siswa tentang tanggapan mereka terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.

d. Metode Dokumentasi

“Dokumentasi dalam arti sempit, berarti barang-barang tertulis. Sedangkan dalam arti luas tidak hanya berwujud tulisan, tetapi dapat berupa barang-barang peninggalan”.<sup>19)</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi dipergunakan untuk mendapatkan data-data sekolah tentang sejarah SMU Negeri 7 Yogyakarta, data kondisi bangunan fisik, keadaan guru dan siswa, prestasi-prestasi sekolah dan sebagainya.

3. Metode Analisa Data

Data yang diperoleh melalui penelitian ini, yakni sumbangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap Pendidikan Agama Islam di

---

<sup>19)</sup> Suharsimi Arikunto, *Op-cit.*, hal. 188.

SMU Negeri 7 Yogyakarta, akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa data kualitatif dan metode analisa data kuantitatif (statistik).

#### a. Metode Analisa Data Kualitatif

Metode analisa data kualitatif adalah metode untuk menganalisa data yang bersifat non angka dengan cara berfikir induktif dan deduktif.

Cara berfikir induktif yaitu :

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik suatu generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum. Sedangkan berfikir deduktif, diartikan sebagai cara pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum tersebut kita hendak menilai kejadian yang sifatnya khusus.<sup>20)</sup>

Metode ini dipergunakan terutama untuk melihat fakta dan fenomena khusus yang ada di lapangan, yakni SMU Negeri 7 Yogyakarta. Berdasarkan data-data yang diperoleh kemudian diambil generalisasinya untuk menetapkan hasil dari penelitian.

#### b. Metode Analisa Data Kuantitatif

Metode analisa ini disebut juga sebagai metode analisa statistik. Dipergunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan dengan rumus statistik yang penulis pergunakan, yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

---

<sup>20)</sup>Sutrisno Hadi, *Op-cit.*, hal. 42.

Keterangan : P = Persentase dari hasil penyebaran

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah responden<sup>21)</sup>

## G. Kerangka Teoritik

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami pendidikan agama Islam, maka terlebih dahulu perlu untuk mengetahui istilah tersebut. Kata pendidikan yang umum dipakai di lingkungan pendidikan kita berasal dari padanan kata bahasa Arab yaitu at-tarbiyah, at-ta'lim, dan at-ta'dib. Dari ketiga istilah tersebut kemudian sering dipergunakan untuk menyebut pendidikan adalah istilah at-tarbiyah. Dari sini kemudian muncul istilah التريية الإسلامية.

Kemudian secara terminologi terdapat banyak definisi yang telah dikemukakan oleh para tokoh ahli pendidikan tentang pendidikan Islam, antara lain:

#### a. Drs. H. A bu Tauhid, Ms

Beliau mensitir pendapat dari Sayyid Sabiq dalam kitabnya yang berjudul *Islamuna*, memberikan definisi pendidikan Islam sebagai berikut:

---

<sup>21)</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), hal. 40.

والمقصود بالتربية: إعداد الطفل بدنيا وعقليا ومروحيا حتى يكون عضوا نافعا لنفسه  
ولاأتمه

Yang dimaksud dengan pendidikan (Islam) ialah mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.<sup>22)</sup>

- b. Ahmad D. Marimba dalam bukunya *Pengantar Filsafat Islam* memaparkan pemahamannya tentang pendidikan Islam, yaitu:

“Bimbingan atau pimpinan secara sadar berdasarkan hukum-hukum agama Islam oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>23)</sup>

- c. Hasil rumusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tahun 1960 di Bogor memberikan batasan tentang pendidikan Islam, bahwa pendidikan Islam adalah:

Bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.<sup>24)</sup>

---

<sup>22)</sup>Abu Tauhid, Ms, dan Drs. Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990), ha. 11.

<sup>23)</sup>Ahmad D. Marimba, *Op. cit.*, hal. 67.

<sup>24)</sup>H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 15.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam adalah proses edukatif yang mengarahkan pada pembentukan akhlak dan kepribadian. Pemahaman seperti ini mengacu kepada pengertian pendidikan Islam (secara makro) yakni sebagai satu sistem yaitu sistem pendidikan Islam.

Kemudian dalam konteks Indonesia dikenal istilah pendidikan agama Islam. Istilah ini menunjukkan pada satu bidang studi tertentu yang diajarkan di sekolah-sekolah umum yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Di samping itu dikenal pula istilah pendidikan keagamaan Islam yang menunjuk pada pendidikan (kelembagaan) Islam, yang berada di bawah naungan Departemen Agama.

Selain istilah tersebut, terdapat satu istilah lagi yang perlu disinggung di sini yakni istilah pengajaran. Istilah ini perlu dipahami khususnya dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Seringkali pengajaran disamakan dengan pendidikan, padahal keduanya sangat berbeda. Hasan Langgulung memberikan batasan tentang pengajaran, bahwa pengajaran adalah “pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mempunyai pengetahuan”.<sup>25)</sup>

---

<sup>25)</sup>Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hal. 3.

Dari batasan tersebut terlihat bahwa pengajaran hanyalah sebatas *transfer of knowledge*, sedangkan pendidikan lebih dari itu, meliputi pengajaran, pelatihan dan yang lebih penting adalah penanaman nilai dan pembentukan kepribadian (pribadi Muslim). Dengan demikian, “pengajaran agama adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama, dan pendidikan agama merupakan sasaran yang dituju oleh pengajaran Islam”.<sup>26)</sup>

Dari uraian di atas, maka pemahaman yang utuh tentang pendidikan agama Islam dalam hal ini sangat perlu ditekankan. Meski istilah pendidikan agama Islam dipergunakan di sekolah-sekolah umum, namun pendidikan agama dan melatih ketrampilan tentang ritus-ritus keagamaan saja.

Lebih dari itu, pendidikan agama Islam pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, bahkan dalam proses pengajaran dalam kelas pun pendidikan agama Islam tidak boleh diajarkan hanya sebatas pengetahuan saja, tetapi merupakan keyakinan yang akan mendasari kepribadian siswa.

Untuk itu ada beberapa definisi yang dapat diajukan untuk memahami pendidikan agama Islam:

---

<sup>26)</sup>Mahmudh Shalahuddin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1987), hal. 9.

a. Zuhairini dkk

Pendidikan agama adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan akherat.<sup>27)</sup>

b. Prof. Dr. Zakiah Darajat, mengungkapkan pendapatnya tentang pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya itu dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai satu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat.<sup>28)</sup>

Kemudian dalam kurikulum yang telah disusun oleh Departemen Agama, yang menjadi dasar acuan bagi pelaksanaan proses pendidikan agama di sekolah-sekolah dapat diketahui pengertian pendidikan agama Islam adalah secara definitif, yaitu:

- Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama-agama lain dalam kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>29)</sup>

---

<sup>27)</sup>Zuhairini, dkk, *Op. cit.*, hal. 10.

<sup>28)</sup>Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 3.

<sup>29)</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas I, II, III*, (Jakarta: 1995), hal. 1.



Pengertian pendidikan agama Islam ini memberikan tekanan lebih kepada institusi pendidikan (sekolah) untuk mengemban tanggung jawab menyelenggarakan dan mensukseskannya, tentunya dengan tidak menafikan peran dan tanggung jawab untuk turut melaksanakannya. Artinya bahwa semua pihak memiliki peran dan tanggung jawab dan masing-masing harus bekerja sama untuk mensukseskan usaha tersebut.

Peran lebih yang dimainkan oleh lembaga sekolah dalam pengertian tersebut menunjukkan bahwa sekolah mempunyai posisi strategis di tengah semakin beratnya kecenderungan orang tua melepas tanggung jawabnya sebagai pendidik anak-anaknya. Mereka merasa sudah melaksanakan tanggung jawabnya setelah mengirim anak-anak mereka ke sekolah. Hal ini menjadikan semakin urgennya untuk dilakukan usaha-usaha peningkatan pendidikan agama Islam dalam rangka mewujudkan keberagaman siswa.

Dalam konteks ini kemudian pendidikan agama Islam harus diselenggarakan secara profesional. Harus ada guru-guru yang berkompeten dan profesional yang memahami tugas-tugas keguruan yang diembannya, ada materi pendidikan yang telah disusun secara sistematis dalam kurikulum, ada metode dan pendidikan yang telah dipilih, ada sistem evaluasi, ada program pengajaran dan perbaikan serta adanya kegiatan ekstra maupun intra kurikuler yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Hal ini perlu ditegaskan karena dikhawatirkan bahwa pendidikan agama Islam, terlebih pendidikan agama Islam sebagai bidang studi akan hanya dipahami sebagai satu proses ajaran saja, yakni proses transfer pengetahuan agama dari seorang guru kepada siswa. Agaknya memang demikianlah yang sedang dan banyak terjadi dalam lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, sehingga pendidikan agama Islam pada tataran ideal sebagaimana yang dicitakan tereduksi menjadi hanya sebagian dari keseluruhan agama Islam itu sendiri.

Dengan pemahaman yang utuh tentang pendidikan agama Islam, maka diharapkan dapat melahirkan tidak saja manusia yang berpengetahuan agama, tetapi lebih jauh dan penting dari itu akan lahir manusia yang berjiwa agama, akan terbentuk keberislaman seseorang, yang seluruh aktivitasnya dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, baik sesuai dengan individu maupun anggota masyarakat demi kemaslahatan hidupnya di dunia dan akherat.

## 2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

### a. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dasar berarti pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan).<sup>30)</sup> Dan apabila dihubungkan dengan pendidikan agama Islam maksudnya adalah pokok atau pangkal yang dijadikan pegangan dalam pendidikan agama Islam. Dasar yang menjadi acuan pendidikan agama

---

<sup>30)</sup>Peter Salim, Yenny Salim, *Op. cit.*, hal. 320.

Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan.<sup>31)</sup>

Terdapat beberapa dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia, yaitu:

1). Dasar yuridis formal

- a). Dasar idiil, yakni Pancasila, khususnya sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”.
- b). Dasar struktural konstitusional, yaitu UUD 1945 bab XI pasal 29.
- c). Dasar operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah di Indonesia, yaitu tap-tap MPR tentang GBHN yang terbaru dan undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bab IX pasal 39 ayat 2 yang berbunyi: “Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: 1). Pendidikan Pancasila, 2). Pendidikan agama, 3). Pendidikan kewarganegaraan.”<sup>32)</sup>

2). Dasar religius

Dasar religius yaitu dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agama Islam yang terdapat dalam ayat al-Qur'an maupun al-Hadits.<sup>33)</sup>

---

<sup>31)</sup>Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda karya, 1993), hal. 144.

<sup>32)</sup>Zuhairini, dkk, *Op.cit.*, hal. 19.

<sup>33)</sup>*Ibid*, hal. 24.

Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits :

تركت فيكم أمرين إن تضلوا ماتتكم بهما كتاب الله وسنة رسوله

Artinya : “ Aku tinggalkan pada kalian dua perkara. Kamu tidak akan sesat apabila kamu berpegang pada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah RasulNya”.<sup>34)</sup>

a). al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai wahyu Tuhan yang disampaikan kepada manusia dengan perantaraan Nabi Muhammad SAW. membawa pengajaran dan pendidikan yang berhubungan dengan segala aspek kehidupan jasmani maupun rohani baik urusan dunia maupun akherat. Untuk mengikuti perintah-perintah dan larangan agama dibutuhkan pengajaran dan pendidikan keagamaan.<sup>35)</sup>

Ayat al-Qur'an yang menjadi landasan adanya pendidikan agama, seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125, yaitu:

أدع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة

---

<sup>34)</sup>Dr. Abbas Mutawali Hammadah, *Sunnah Nabi Kedudukannya Menurut Al-Qur'an*, (Bandung, Gema Risalah Press, 1997), hal. 25.

<sup>35)</sup>Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hal. 421.

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmat dan pelajaran yang baik”.<sup>36)</sup>

Selain ayat al-Qur'an di atas yang menjadi dasar mempelajari agama, seperti disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَامِرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.<sup>37)</sup>

b). al-Hadits yang merupakan penjelasan dari al-Qur'an-matan hadits yang menjadi landasan pendidikan agama, misalnya:

كل مولود يولد على الفطرة حتى يعرب حتى يعبر عنه لسانه فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه (مرواه الأَسود بن سَريع)

Artinya: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, hingga lisannya dapat mengungkapkan kehendak dirinya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. al-Aswad Ibn Surai').<sup>38)</sup>

### 3). Dasar sosial psikologis

Keterbatasan dan kelemahan manusia memunculkan rasa ketergantungan kepada Dzat Yang Maha Mutlak. Harmonitas

<sup>36)</sup>Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 42.

<sup>37)</sup>*Ibid*, hal. 951.

<sup>38)</sup>Sayid Muhammad al-Hasyim, *Mukhtar al-Ahaadits*, Terj. Mahmud Zein, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 353.

aturan dan yang dapat membuat aturan itu semua hanyalah Tuhan. Hal inilah yang kemudian melahirkan kebutuhan manusia terhadap agama, di samping itu karena secara fitrah manusia telah memiliki perjanjian primordial dengan Tuhan, bahwa manusia mengakui akan ketuhanan Allah SWT. Di sinilah tugas pendidikan agama Islam, yakni memelihara dan mengembangkan fitrah ketuhanan manusia.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sebagai tolok ukur keberhasilan serta pegangan dalam setiap kegiatan kiranya tujuan dari setiap kegiatan perlu dirumuskan secara cermat, dan dengan mengetahui tujuan terlebih dahulu seseorang dapat menggunakan alat yang tepat dan sesuai untuk mencapainya, demikian juga dalam pendidikan agama Islam.

Tujuan Pendidikan Islam secara umum adalah paralel dengan tujuan hidup manusia, yaitu untuk menjadi khalifah dan menjadi hamba Allah yang sebaik-baiknya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Adz Dzaariyat ayat 56 dan Al Baqarah ayat 30 :

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.”<sup>39)</sup>

...إني جاعل في الأرض خليفة...

Artinya: “...Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi...”<sup>40)</sup>

<sup>39)</sup> Depag. RI., *Op.Cit.*, hal. 862.

<sup>40)</sup> *Ibid*, hal. 13.

Mengenai tujuan pendidikan agama Islam, para ahli sepakat bahwa:

Maksud dari pendidikan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.<sup>41)</sup>

Satu garis pemahaman yang dapat ditarik dari pendapat tersebut bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencapai keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan diri pribadi manusia secara menyeluruh, meliputi aspek jasmani, rohani maupun intelektual, sehingga memiliki kepribadian yang utama menuju kepada predikat insan kamil dengan tujuan akhir kedekatan dengan Allah dan bahagia dunia akherat.

Sementara itu secara lebih spesifik, tujuan pendidikan agama Islam dalam konteks pemahaman mikro sebagai satu bidang studi yang diajarkan di sekolah-sekolah adalah:

Meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupam pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>42)</sup>

---

<sup>41)</sup>Athiyah al-Abrasy, *Dasar-dasar pokok Pendidikan Islam*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 1.

<sup>42)</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. Cit.*, hal. 3.

Berdasarkan tujuan tersebut, ditetapkan pula kualifikasi kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa SMU yakni dengan iman yang benar:

- 1). Siswa taat beribadah, berdzikir, berdoa serta mampu menjadi imam.
- 2). Siswa mampu membaca al-Qur'an dan menuliskannya dengan benar serta berusaha mampu memahami kandungan maknanya, terutama yang berkaitan dengan IPTEK.
- 3). Siswa memiliki kepribadian Muslim (berakhlak mulia).
- 4). Siswa memahami, menghayati dan mengambil manfaat tarikh Islam.
- 5). Siswa mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'ah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>43)</sup>

#### c. Konsep Taqwa dalam Pendidikan Agama Islam

Penetapan taqwa sebagai satu cita yang ingin dituju oleh pendidikan nasional sangatlah tepat. Kenyataan bahwa bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bertuhan, tentunya mengimplikasikan suatu konsekuensi untuk mewujudkan kebutuhannya, meskipun penetapan taqwa sebagai konsep akhir tujuan pendidikan masih diperdebatkan oleh para tokoh ahli pendidikan, namun "taqwa" kiranya pas untuk menggambarkan tataran cita ideal bangsa Indonesia, yang dalam hal ini diupayakan perwujudannya melalui pendidikan agama.

Dalam ajaran Islam, dinyatakan bahwa derajat kemulyaan manusia di sisi Allah hanya diukur dengan melihat seberapa tinggi tingkat ketaqwaannya (QS. al-Hujurat 149: 13). Ketaqwaan manusia kepada Allah akan menjadi jaminan keselamatan dan kesuksesan hidup

---

<sup>43)</sup> *Ibid*, hal.3.



manusia dalam arti seluas-luasnya baik di dunia dan akherat (QS. al-A'raf 17: 128). Begitu sentralnya taqwa dalam ajaran agama Islam dapat dipahami dari banyak dijumpainya konsep tersebut dalam al-Qur'an dengan berbagai macam variasi bentuk dan konteksnya.

Taqwa secara sederhana diartikan sebagai takut kepada Allah, yang kemudian memunculkan suatu definisi konseptual yang dipahami oleh kalangan umat islam yang mendefinisikan Taqwa yaitu melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua yang dilarang oleh-Nya."Taqwa pada mulanya berarti "memelihara diri". Dalam agama Islam berarti memelihara diri dari amarah dan murka Tuhan dengan mematuhi perintah dan larangan-Nya."<sup>44)</sup>

Dalam mengkaji konsep taqwa ini, Prof. TM. Usman el-Muhammady, sebagaimana juga yang dikutip oleh Dawam Raharjo, mendefinisikan "orang yang bertaqwa sebagai manusia berilmu pengetahuan yang iman, dapat memelihara dirinya dari segala bentuk kejahatan".<sup>45)</sup>

Dari pengertian di atas, konsep taqwa mengandung dua unsur dasar yaitu "iman dan al-birr" sebagaimana yang dapat dipahami dari al-Qur'an surat al-Baqarah (2): 177.

---

<sup>44)</sup>Harun Nasution, *Islam Rasional*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 404.

<sup>45)</sup>Dawam Raharjo, *Ensiklopedi al-Qur'an, (Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci)*, (Jakarta: Paramadina, 1996), hal. 163.

ليس البر أن تولوا وجوهكم قبل المشرق والمغرب ولكن البر من آمن بالله واليوم  
 الآخر والملائكة والكتاب والنبيين وآتى المال على حبه ذوى القربى واليتيمى  
 والمسكين وابن السبيل والسائلين وفى الرقاب وأقام الصلوة وآتى الزكوة والموفون  
 بعهدهم إذا عاهدوا والصبريت فى البأساء والضراء وحين البأس <sup>٤٦</sup> أولئك الذين  
 صدقوا <sup>٤٦</sup> وأولئك هم المتقون

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu kearah timur dan barat itu suatu kebaktian, akan tetapi sesungguhnya kebaktian itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Maka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa.<sup>46)</sup>

ذلك الكتاب لا مريب فيه هدى للمتقين <sup>٤٧</sup> الذين يؤمنون بالغيب ويقيمون الصلوة ومما  
 منرنهم ينفقون <sup>٤٧</sup> والذين يؤمنون بما أنزل إليك الكتاب وما أنزل من قبلك وبالآخرة  
 هم يوقنون <sup>٤٧</sup> أولئك على هدى من ربهم وأولئك هم المفلحون.

Artinya: Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhannya dan merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>47)</sup>

<sup>46)</sup>Depag. RI., *Op.Cit.*, hal.43.

<sup>47)</sup>*Ibid.*, hal.8-9.

Terdapat atau tidaknya unsur-unsur tersebut pada diri pribadi manusia dapat dijadikan cerminan untuk melihat seberapa besar tingkat keberagaman (keberislaman) seseorang.

Secara tersendiri dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Konsep iman disertakan mengiringi secara sejajar bersama konsep taqwa, mengingat begitu fundamentalnya iman bagi pembentukan manusia yang bertaqwa. Di antara keduanya memang memiliki keterkaitan yang sangat erat. Keimanan yang telah terdapat dalam jiwa seseorang akan menumbuhkan dalam dirinya karakter taqwa yang diimplementasikan dalam perilaku riil melalui rukun Islam (shalat, zakat dan sebagainya) dan amal shaleh lainnya. Taqwa yang sebenarnya dalam Islam adalah keterpaduan antara iman, ilmu dan amal. Konsep inilah yang sesungguhnya hendak dituju oleh pendidikan nasional yang dengan rumusnya membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan nasional menghendaki terbentuknya manusia yang mempunyai dasar-dasar keimanan yang mantap dan penguasaan ilmu (agama atau umum) yang cukup untuk melaksanakan perintah-perintah sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Melalui amal shaleh yang

dikerjakan, seluruh tingkah laku kesehariannya kemudian akan menjadi bernilai ibadah menuju kepada kedekatan diri kepada Allah.

Dari pemahaman di atas terlihat bahwa unsur-unsur taqwa yang ada pada diri seseorang dapat dijadikan cerminan untuk melihat seberapa besar tingkat keberagamaan seseorang, di mana keberagamaan (lebih khusus lagi keberislaman) inilah yang hendak dituju oleh pendidikan agama Islam. Sementara itu untuk melihat religiusitas seseorang, Glork dan Stark membagi ciri-ciri keberagamaan menjadi lima dimensi, yaitu:

- 1). *The believe dimension*, yakni dimensi keyakinan, wawasan teologis, berkeyakinan atas kebenaran ajaran agama.
- 2). *Religious practice dimension* (dimensi praktek agama), yakni pelaksanaan praktek ibadah dan ritual lain yang terdapat dalam suatu ajaran agama.
- 3). *The experience dimension* (dimensi pengalaman), yakni pengalaman mistis atau pengalaman keagamaan seseorang melakukan kontak langsung dengan Tuhan. Pengalaman ini biasanya sangat pribadi.
- 4). *The knowledge dimension* (dimensi pengetahuan) yakni berpengetahuan tentang ajaran agamanya, minimal tentang dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus dan ajaran kitab suci.
- 5). *The consequencies dimension* (dimensi pengamalan atau konsekwensi) sebagai efek atau merupakan hasil dari keempat dimensi terdahulu yang dimamifestasikan dalam kehidupan riil sehari-hari.<sup>48)</sup>

#### d. Pendekatan dan Pola Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Munculnya beberapa persoalan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, sebagaimana telah sedikit disinggung dalam latar belakang masalah tentang minimnya alokasi waktu jika dibanding dengan beratnya beban dan besarnya peran pendidikan agama Islam dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan nasional, menuntut adanya satu pemikiran

---

<sup>48)</sup>Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami, (Solusi Islam Atas Problema-problema Psikologi)*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), hal. 77.

yang tepat untuk melahirkan strategi bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam. Belum lagi masih banyaknya persoalan-persoalan lain yang mengitari penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang tidak kalah krusialnya. Seperti persoalan metode mengajar guru yang terlalu menekankan aspek kognitif, heterogenitas pengetahuan dan latar belakang keagamaan siswa, serta munculnya banyak keluhan masyarakat terhadap merosotnya moral remaja usia sekolah.

Beberapa alternatif pemecahan masalah dimunculkan oleh para tokoh dan pemerhati pendidikan antara lain kebutuhan dan pendekatan yang integralistik/holistik dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terpadu.<sup>49)</sup>

“Pendekatan integralistik adalah pendekatan secara menyeluruh/terpadu dengan mencari hubungan fungsional maupun komplementer dari semua komponen yang terlibat dalam satu proses.<sup>50)</sup> Dalam hal ini proses yang berlangsung adalah proses pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMU menurut kurikulum 1994 adalah pendekatan pengalaman, pembiasaan, emosional, rasional dan fungsional.<sup>51)</sup>

---

<sup>49)</sup>Ahmad Rudjito, *Reformasi Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995 ),hal.4.

<sup>50)</sup>*Ibid*, hal.5.

<sup>51)</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.* hal. 2-3.

Pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat".<sup>52)</sup> Dalam melihat persoalan pendidikan hendaknya dilihat secara keseluruhan, artinya bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama-sama keluarga, masyarakat dan pemerintah (sekolah). Hal ini menunjukkan bahwa persoalan pendidikan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan kesatuan integral yang secara proporsional mempunyai tanggung jawab bersama dalam pendidikan.

Keluarga sebagai jalur pendidikan luar sekolah mempunyai peran yang sangat dominan dalam pendidikan agama anak. Di sinilah dasar-dasar tentang pendidikan agama diberikan karena ada batas-batas tertentu yang tidak dapat dipenuhi oleh keluarga, sehingga harus menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada sekolah. Sementara itu dalam hal ini sekolah pun memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menuntut kerja sama antara kedua institusi tersebut. Di samping itu tentunya yang juga sangat penting adalah peran lingkungan masyarakat di mana masyarakat tersebut tinggal.

Pada tataran praktis di lapangan, minimnya jumlah jam pelajaran untuk pendidikan agama menuntut semakin diperlukannya pendidikan yang lebih komprehensif yang dapat menyentuh seluruh

---

<sup>52)</sup>*ibid*, hal. 3.

aspek bagi pembentukan pribadi, dalam upaya pencapaian target peningkatan keberagaman peserta didik, maka beberapa hal dalam sistem pembelajaran di sekolah perlu segera mendapat langkah penyempurnaan. Keterpaduan antara pendidikan agama dengan bidang studi lain harus juga selalu diupayakan. Upaya yang sudah kita saksikan adalah langkah penyusunan modul gaya siswa aktif yang dikenal dengan CBSA. Banyak sisi positif memang dari metode ini, namun yang perlu disadari adalah bahwa pendidikan agama tidak semata berorientasi pada dimensi kognitif. Upaya untuk menumbuhkan rasa keberagaman siswa (religiusitas) adalah hal lain yang lebih penting.

Barangkali memang agak sulit untuk menciptakan program bagi upaya pembentukan sikap dan kepribadian, namun setidaknya terdapat hal lain yang dapat dan harus dilakukan yakni penciptaan suasana atau iklim pesantren dalam kehidupan sekolah barangkali satu hal yang dapat disepakati.

#### e. Kegiatan ekstra kurikuler

- 1). Pandangan umum tentang program kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang langsung menunjang kurikulum dalam rangka membentuk pribadi seutuhnya.<sup>53)</sup> Sementara itu H. A. Timur Djaelani mengemukakan batasannya tentang kegiatan ekstra

---

<sup>53)</sup>Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 160.

kurikuler dalam buku *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Pengembangan Perguruan Agama* bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah:

Kegiatan yang dilaksanakan di luar jam terjadwal serta dilaksanakan secara berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu termasuk pada waktu libur, yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>54)</sup>

Lebih jauh dikemukakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler pada dasarnya berarti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan untuk menunjang dan meningkatkan daya guna dan hasil guna kegiatan kurikuler.

Dari batasan-batasan di atas, akan dibatasi wilayah cakupannya dengan memasukkan unsur keagamaan Islam ke dalamnya, sehingga pengertian secara keseluruhan akan berarti kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan tentang agama Islam dan meningkatkan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam, serta meningkatkan ketrampilan beragama dalam seluruh lapangan kehidupan dalam upaya merealisasikan kurikulum pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan.

---

<sup>54)</sup>H. A. Timur Djaelani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama*, (Jakarta: CV. Dermaga, 1984), hal. 122.



## 2). Tujuan dan Lingkup Kegiatan

Tujuan dari program ekstra kurikuler adalah:

- a). Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- b). Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c). Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

Lingkup kegiatan ekstra kurikuler harus berpangkal tolak pada kegiatan yang dapat menunjang serta mendukung program intra kurikuler dengan ciri-ciri:

- a). Lebih memperluas wawasan.
  - b). Mengandung penerapan berbagai mata pelajaran yang pernah dipelajari.
  - c). Memerlukan pengorganisasian tersendiri mengingat tugas dan kegiatan yang kompleks.
- 3). Asas pelaksanaan
- a). Harus dapat meningkatkan pengayaan siswa, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
  - b). Memberi tempat serta mendorong penyaluran bakat dan minat siswa sehingga siswa akan terbiasa melakukan kesibukan yang positif.
  - c). Adanya perencanaan yang telah diperhitungkan secara matang sehingga tujuan dari program ekstra kurikuler dapat dicapai.
  - d). Adanya monitoring dalam pelaksanaan program serta evaluasi hasil.<sup>55)</sup>

## 4). Bentuk Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Dari sisi waktu kegiatan ekstra kurikuler dapat dilaksanakan secara berkala mengikuti moment-moment tertentu, maupun terprogram rutin. Secara khusus kegiatan perorangan dapat memberikan dampak bagi peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa. Kemudian untuk kegiatan kelompok di samping manfaat di atas juga

---

<sup>55)</sup>Depag RI. *Kurikulum Madrasah Aliyah (Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar)*, (Jakarta : Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), hal. 6-7.

dapat menjadi sarana dalam rangka pembinaan siswa untuk dapat bermasyarakat.

Kemudian tentang bentuk program kegiatan, antara satu lembaga/sekolah dengan yang lainnya tidak selalu sama. Program-program ekstra kurikuler yang disusun disesuaikan dengan kondisi sekolah, lingkungan dan minat siswa. Namun secara umum bentuk-bentuk program yang biasa diselenggarakan adalah bola basket, volly, tenis meja, koperasi siswa, seni baca al-Qur'an, baca tulis al-Qur'an, teater, tonti, pecinta alam, PMP, seni tari, karate, tae kwon do, sepak bola, debat dan english club, KIR, komputer dan kegiatan dalam rangka PHBI.

5). Langkah-langkah kegiatan

- a). Menyiapkan perencanaan penyusunan program dan pengaturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru dan pihak lain.
- b). Menetapkan metode, obyek kegiatan serta kondisi dari lingkungannya.
- c). Memberikan evaluasi terhadap hasil kegiatan.
- d). tindak lanjut hasil kegiatan.

## H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, ada empat bab yang akan dibahas, ditambah dengan bagian-bagian formalitas dan lampiran-lampiran sebagai syarat dan pelengkap dalam penulisan skripsi, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian formalitas, memuat syarat-syarat mutlak yang berhubungan dengan keformalan skripsi ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota dinas, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

Bab pertama atau pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan sebagai landasan dalam penulisan dan pembahasan skripsi, terdiri dari: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, yaitu mengenai gambaran singkat daerah penelitian. Pada bab ini bersisi tentang letak geografis SMU Negeri 7 Yogyakarta, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana pendidikan.

Bab ketiga, membahas tentang tinjauan pelaksanaan pendidikan agama Islam dan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta meliputi: pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMU Negeri 7 Yogyakarta, pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan mencakup latar belakang kegiatan, jenis-jenis kegiatan, tanggapan siswa terhadap kegiatan

ekstra kurikuler keagamaan, hasil yang dicapai, serta sumbangan kegiatan ekstra kurikuler terhadap pendidikan agama Islam.

Bab keempat, yaitu penutup yang terdiri dari: kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Pada bagian akhir dicantumkan pula daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah memahami dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka kita dapatlah menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta sudah berdasarkan program yang telah ditetapkan jenis kegiatan serta waktu (hari dan jam), tenaga pendidik, tempat dan sarana yang diperlukan. Bentuk dari kegiatan keagamaan tersebut yaitu seni baca Al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, pengajian mingguan, pengajian keahwatan, sholawatan, penyembelihan dan penyaluran hewan/daging kurban dan kegiatan ramadhan.
2. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta berjalan cukup baik. Dua pola penyelenggaraan yang ditetapkan. Pertama, kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara rutin. Kedua, adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan secara berkala mengikuti moment-moment tertentu dan dilaksanakan oleh siswa dengan mendapat pengawasan dan bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam.
3. Tanggapan siswa terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini sangat positif. Hal ini terbukti dari pernyataan siswa melalui angket hampir seluruh siswa (119 siswa) yaitu 99,2 % menganggap pentingnya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, karena dengan kegiatan ini mereka berharap akan

dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan pengamalan mereka terhadap ajaran agama Islam dan hanya 1 siswa menganggap perlu untuk sekedar menghilangkan kejenuhan di kelas.

4. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di SMU Negeri 7 Yogyakarta memperlihatkan hasil yang cukup baik. Setidaknya kemampuan-kemampuan yang dituntut oleh kurikulum yaitu siswa taat beribadah, berdzikir dan berdo'a, mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dan berakhlak mulia telah cukup dipenuhi, terbukti dari sikap para siswa yang santun, keaktifan dalam belajar dan beribadah, rendahnya tingkat kenakalan siswa, rasa sosial mereka yang cukup tinggi merupakan beberapa indikasi keberhasilan dari usaha yang telah dilakukan.
5. Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMU Negeri 7 Yogyakarta dirasakan sangat membantu siswa dalam meningkatkan keberagaman mereka. 80,8% merasakan bahwa kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami ajaran agama Islam, meningkatkan penghayatan dan pengamalan mereka terhadap ajaran agama Islam. Hal ini tentunya memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam upaya peningkatan Pendidikan Agama Islam. Hal ini juga bisa diketahui dari nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam kelas satu dan dua dengan nilai rata-rata 7,45.

## **B. Saran-saran**

Setelah penulis dapat menyelesaikan penelitian kiranya ada beberapa saran yang ingin disampaikan:

### 1. Kepada Pengelola Sekolah

Mengingat betapa pentingnya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan guna membantu dalam upaya meningkatkan Pendidikan Agama Islam. Hendaklah pengaturan jadwal kegiatan disusun kembali untuk menghindari adanya benturan jadwal kegiatan satu dengan yang lainnya.

### 2. Kepada Pengurus Kerohanian Islam

Hendaknya pengurus senantiasa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sehingga keberhasilan kegiatan selalu meningkat dari waktu ke waktu. Disamping itu juga hendaklah pengurus selalu memberikan informasi kepada siswa akan pentingnya kegiatan keagamaan sehingga diharapkan bisa mengikutinya.

### 3. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

Hendaklah selalu meningkatkan ilmunya, terutama yang menunjang profesinya dan senantiasa meningkatkan proses belajar mengajar dengan cara mencari dan menggunakan cara yang terbaik dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam serta selalu berusaha secepat mungkin mencari jalan keluar terhadap hambatan yang ada dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah, kami panjatkan kehadiran Allah Swt, karena berkat ridlo-Nyalah penulis dapat berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini, juga kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam menyusun skripsi ini

baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.

Upaya maksimal telah penulis tuangkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, akan tetapi penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kejanggalan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini. Hal yang demikian ini semata-mata karena keterbatasan wawasan dan kemampuan yang penulis miliki. Penulis berharap dapat menyajikan hal-hal yang lebih baik dan lebih bermanfaat.

Oleh karena itu penulis berharap kritik serta saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi perbaikan untuk langkah-langkah berikutnya. Penulis senantiasa berdo'a semoga Allah Swt memberikan imbalan kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam penyusunan skripsi ini, dan mudah-mudahan tulisan ini dapat membawa manfaat bagi pembaca umumnya dan khususnya bagi para guru dan calon guru Pendidikan Agama Islam. Akhirnya hanya kepada Allah Swt jualah penulis berharap ridho-Nya dan diiringi dengan doa semoga yang penulis sajikan mendapat ridho-Nya.

Amien ya Rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 1 Agustus 2001

Penulis

Ulfah Adhiyah  
Nim: 9641325



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S. A. Zainal, *Kunci Ibadah*, Semarang: Toha Putra, 1991.
- Al-Abrasy, Athiyah, *Dasar-daras pokok Pendidikan Islam*, Surabaya : Bina Ilmu, 1990.
- Al- Hasyim, Sayid Muhammad, *Mukhtar Al-Haadits, trjm. Mahmud Zein*, Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islami, (Solusi Islam Atas Problema-problema psikologi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Arifin, H. M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Daradjat, Zakiyah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1989.
- \_\_\_\_\_, *Kurikulum GBPP, Mata Pelajaran PAI*, Jakarta: 1987/1988.
- \_\_\_\_\_, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum (GBPP) PAI SMU Tahun 1994*, Jakarta: 1994.
- \_\_\_\_\_, *Pedoman Kurikulum Madrasah Aliyah*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1990.
- Depdikbud, *Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas I, II, III*, Jakarta: 1995.
- Djaelani, H. A. Timur, *Peningkatan Mutu Pendidikan Pengembangan Perguruan Agama*, Jakarta: CV. Dermaga, 1984.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1984.

- Hamada, Abbas Mutawalli, *Sunnah Nubi Kedudukannya menurut al-Qur'an*, Bandung: Gema Risalah Press, 1997.
- Langgulung, Hasan., *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1985.
- Marimba, Ahmad D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1981.
- Mujib, Muhaimin Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Nasution, Harun, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan, 1995.
- Nawawi, Hadari, dkk, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Nurgiantoro, Burhan, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Raharjo, Dawam, *Ensiklopedi Al-Qur'an, (Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci)*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Rudjito, Ahmad, *Reformasi Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Salim, Peter, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shalahuddin, Mahmudh., dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 1987.
- Singarimbun, Masri, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1994.
- Tauhid, Abu dan Mangun Budiyo, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Ta'biyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1990.
- Undang-undang RI. No. 2 Tahun 1989 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Lengkap dengan Penjelasan*, Semarang: 1989.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: AK Group, 1995.
- Zuhairini, dkk, *Metode Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, 1994.

## LAMPIRAN: I

### PEDOMAN WAWANCARA

- I. Kepada Kepala Sekolah
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya SMU Negeri 7 Yogyakarta?
  - b. Bagaimana keadaan guru, siswa dan karyawan SMU Negeri 7 Yogyakarta?
  - c. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan di SMU Negeri 7 Yogyakarta?
- II. Pengurus OSIS Bidang Kerohanian Islam
  - a. Apa saja bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh OSIS bidang kerohanian Islam?
  - b. Bagaimana pelaksanaan dari kegiatan tersebut?
  - c. Bagaimana tanggapan siswa SMU Negeri 7 Yogyakarta terhadap kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
  - d. Bagaimana hasil dari kegiatan ekstra kurikuler di SMU Negeri 7 Yogyakarta?
  - e. Bagaimana sumbangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap Pendidikan Agama Islam di SMU Negeri 7 Yogyakarta?
- III. Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang ditempuh ?
  - b. Apa saja bentuk kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?
  - c. Bagaimana pelaksanaannya?
  - d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan tersebut?
  - e. Bagaimana hasil yang dicapai?
  - f. Bagaimana sumbangan Kegiatan Ekstra kurikuler keagamaan terhadap Pendidikan Agama Islam?

LAMPIRAN : II

**ANGKET UNTUK SISWA**

A. Data Pribadi

Nama :  
No. absen :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Kelas :  
Asal Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Mohon Anda sebutkan identitas anda sebagaimana yang diminta.
2. Bacalah pertanyaan di bawah ini dengan cermat dan teliti.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang teredia dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b dan c.
4. Jawablah dengan jujur sesuai dengan keadaan dan kondisi anda yang sebenarnya. Jangan terpengaruh dengan jawaban teman anda dan jawaban anda tidak memengaruhi nilai anda.

C. Pertanyaan

1. Bagaimana pengamalan ajaran agama Islam, khususnya shalat 5 waktu di lingkungan keluarga anda ?
  - a. Taat melaksanakan shalat
  - b. Kurang taat
  - c. Tidak taat
2. Selain di sekolah dimanakah anda mendapatkan pendidikan agama ?
  - a. Di rumah
  - b. Di tempat ibadah
  - c. Tidak pernah
3. Bagaimana pendapat anda dengan diberikannya Pendidikan Agama Islam di sekolah ?
  - a. Sangat setuju, karena peran pendidikan agama Islam di sekolah sangat penting untuk mebncai pendidikan agama Islam

## LAMPIRAN: II LANJUTAN

- b. Kurang setuju, pendidikan agama Islam tetap penting meskipun bisa diperoleh di luar sekolah
  - c. Setuju, sehingga dapat memfokuskan pada bidang study yang lain
4. Apa alasan anda mengikuti pendidikan agama Islam ?
- a. Agar dapat memahami ajaran agama Islam dan dapat mengamalkan ajaran-ajarannya
  - b. Untuk mengetahui ajaran agama Islam
  - c. Karena pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa
5. Bagaimana perasaan anda ketika mengikuti pendidikan agama Islam ?
- a. Senang
  - b. Kurang senang
  - c. Tidak senang
6. Mengapa anda (jika jawaban no. 5 a) dalam mengikuti pendidikan agama Islam ?
- a. Karena materinya penting dan menarik
  - b. Karena metode penyampaian guru mudah dipahami
  - c. Karena sikap dan pribadi gurunya simpatik
7. Mengapa anda (jika jawaban no.5 b atau c) dalam mengikuti pendidikan agama Islam ?
- a. Karena materinya tidak penting
  - b. Karena metodenya susah di pahami
  - c. Karena gurunya tidak simpatik
8. Apakah materi pendidikan agama Islam yang diberikan guru agama mudah diterima ?
- a. Mudah diterima
  - b. Kurang bisa diterima
  - c. Sulit diterima
9. Apakah materi pendidikan agama Islam yang diberikan sudah cukup ?
- a. Lebih
  - b. Cukup
  - c. Kurang
10. Bagaimanakah pendapat anda tentang kegiatan ekstra kurikuler keagamaan (pengajian dan lain-lain) ?
- a. Penting sekali untuk menambah wawasan pengetahuan, pengalaman dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam
  - b. Perlu untuk sekedar menghilangkan kejenuhan di kelas

## LAMPIRAN: II LANJUTAN

- c. Tidak perlu, karena sudah cukup dengan apa yang sudah disampaikan di kelas
11. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ?  
a. Aktif                                      b. Kurang aktif                      c. Tidak aktif
12. Apakah motivasi anda mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan?  
a. Kesadaran sendiri untuk memperdalam agama Islam  
b. Karena dengan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dapat menambah nilai pelajaran agama  
c. Karena dorongan orang tua dan guru agama
13. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di sekolah anda?  
a. Sangat baik                      b. Cukup baik                      c. Kurang baik
14. Bagaimanakah pengaruh kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap keberagaman anda ?  
a. Sangat membantu dalam meningkatkan wawasan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman saya terhadap ajaran agama Islam  
b. Biasa-biasa saja, kurang begitu berpengaruh hanya sebatas menambah pemahaman dan menambah sedikit pengetahuan saja  
c. Sebatas menambah pengalaman
15. Pernahkah anda meninggalkan shalat ?  
a. Tidak pernah      b. Pernah      c. Pernah dan sering (lebih dari 3 kali)
16. Apakah anda aktif mengikuti shalat berjamaah?  
a. Aktif                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak aktif
17. Apakah anda selalu mengerjakan shalat sunnat rawatib ?  
a. Selalu mengerjakan  
b. Kadang-kadang, jika sempat  
c. Tidak pernah
18. Apakah anda juga melaksanakan shalat sunnah yang lain (seperti shalat tahajud, shalat dhuha dan lain sebagainya) ?  
a. Selalu mengerjakan      b. Kadang-kadang      c. Tidak pernah

## LAMPIRAN: II LANJUTAN

19. Apakah anda selalu berdoa?
- Selalu
  - Kadang-kadang
  - Tidak pernah
20. Kapan anda berdoa ?
- Setiap setelah shalat dan ketika mempunyai hajat
  - Setelah shalat saja
  - Ketika mempunyai hajat saja
21. Bagaimanakah pendapat anda dengan maraknya tawuran antar pelajar ?
- Sangat tidak setuju, apapun alasannya, karena masih banyak penyelesaian lain yang lebih baik
  - Kurang setuju, meskipun bagi usia remaja hal itu bisa dimaklumi
  - Pada kalangan usia remaja, itu adalah hal yang biasa
22. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan sosial, baik yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah ?
- aktif
  - Kurang aktif
  - Tidak aktif
23. Apakah motivasi anda mengikuti kegiatan sosial ?
- karena kegiatan itu diperintah agama
  - Karena ingin membantu orang lain
  - Karena kegiatan tersebut adalah kegiatan sekolah
24. Apakah anda merasakan adanya manfaat dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan untuk membantu keberhasilan pelajaran pendidikan agama Islam di kelas ?
- Sangat besar manfaatnya
  - Cukup besar manfaatnya
  - Kurang ada manfaatnya
25. Secara umum bagaimana pendapat anda yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di sekolah anda ?
- Sangat baik, banyak kegiatan-kegiatan yang diprogramkan dan perhatian guru sangat besar sehingga dapat meningkatkan keberagamaan siswa
  - Baik, banyak yang diprogramkan, namun kurang berhasil meningkatkan keberagamaan
  - Kurang baik, karena kurangnya perhatian sekolah dan guru

### LAMPIRAN: III

al-Qur'an Surat ar-Rahman ayat 1-13:

الرحمن لا علم القرآن قل خلق الإنسان لا علمه البيان . الشمس والقمر بحسبان لا  
والنجم والشجر يسجدان . والسماء مرفعها ووضع الميزان لا ألا تطفوا فى الميزان .  
وأقيموا الوزن بالقسط ولا تخسروا الميزان والأرض وضعها للأنام لا فيها فاكهة  
والنخل ذات الأكمام صلح والحب ذو العصف والريحان فبأي آلاء رب كما  
تكذبان .



LAMPIRAN: IV

Shalatullah Salamullah

صلاة الله سلام الله	على طه مرسله رسول الله
توسلنا بيسم الله	وباله ادى مرسله رسول الله
صلاة الله سلام الله	عل يس حبيب الله
وكل مجاهد لله	بأهل البدر يا الله
يا نبي سلام عليك	يا مرسله سلام عليك
إلهى سلم الأتمة	من الآفات والتقمه
ومن همه ومن غمه	بأهل البدر يا الله
إلهى نفس الكريا	من العاصين والعطبا
وكل بليّة ووبيا	بأهل البدر يا الله

Sidnan Nabi

سدنا النبي سدنا النبي سدنا النبي (3x)	سدنا النبي سدنا النبي سدنا النبي
	سيدي محمد آمن قطب حبيب النبي (2x)

Siapa yang cinta (2x) kepada dunia (3x)

Dunia akan (2x) meninggalkannya

Dunia akan (2x) mendustainya

أحمدك اللهم حمدا مستمرا	عد عطاياك التي لا تحصى
مصليا على ختام الأنبياء	والآل والصحب الهداة الأتقياء

LAMPIRAN :IV LANJUTAN

Siapa yang cinta kepada rasul-Nya (3x)

Orang yang cinta kepada rasul-Nya dapat masuk surga (2x)

Al Fussalam

صلاة من الله وألف السلام	على المسطف أحمد شرف المقام
سلام سلام كمسك الحتام	عليكم أحياء بنيا كرام
ومن ذكرهم أنسنا في الظلام	ونورنا بين هذا الأنام
صلاة وتسلم وأسك تحية	على المسطف المختر خير البرية
سلم قديم لا يمل سمعه	تنتر عن قول وفعل ونية
فيه أشتقني كل ذي ونوره	دليل لقلب عند جهل وخرة
فيا رب بعثه بل سر حرقه فيه	ونور به قلب وسمعه ومقلته

Solli Wasallim

صلى وسلم دائما على احمدنا      والآل والأصحاب من قد وحدا

Eman-eman tenan wong bagus ora sembahyang

Eman-eman tenan wong ayu ora sembahyang

Nabi Yusuf bagus, bagus nanging sembahyang

Siti Zulaikha ayu, ayu nanging sembahyang

Ojo dumeh sugih banjur do sumugih (2x)

Bondo iki mung nyilih besuk bakale mulih (2x)

Ojo dumeh ayu banjur do kemayu (2x)

Elingo tuamu yen wong perot ora payu (2x)

Ya rabbi ya rahman anta munzilul Qur'an

LAMPIRAN : IV LANJUTAN

Ya rabbi ya rahman anta musbiqul Islam

Irhamna jami'a warzuqna wasi'a (2x)

Ya Allah, ya Allah, ya Allah khaliquul anam (2x)

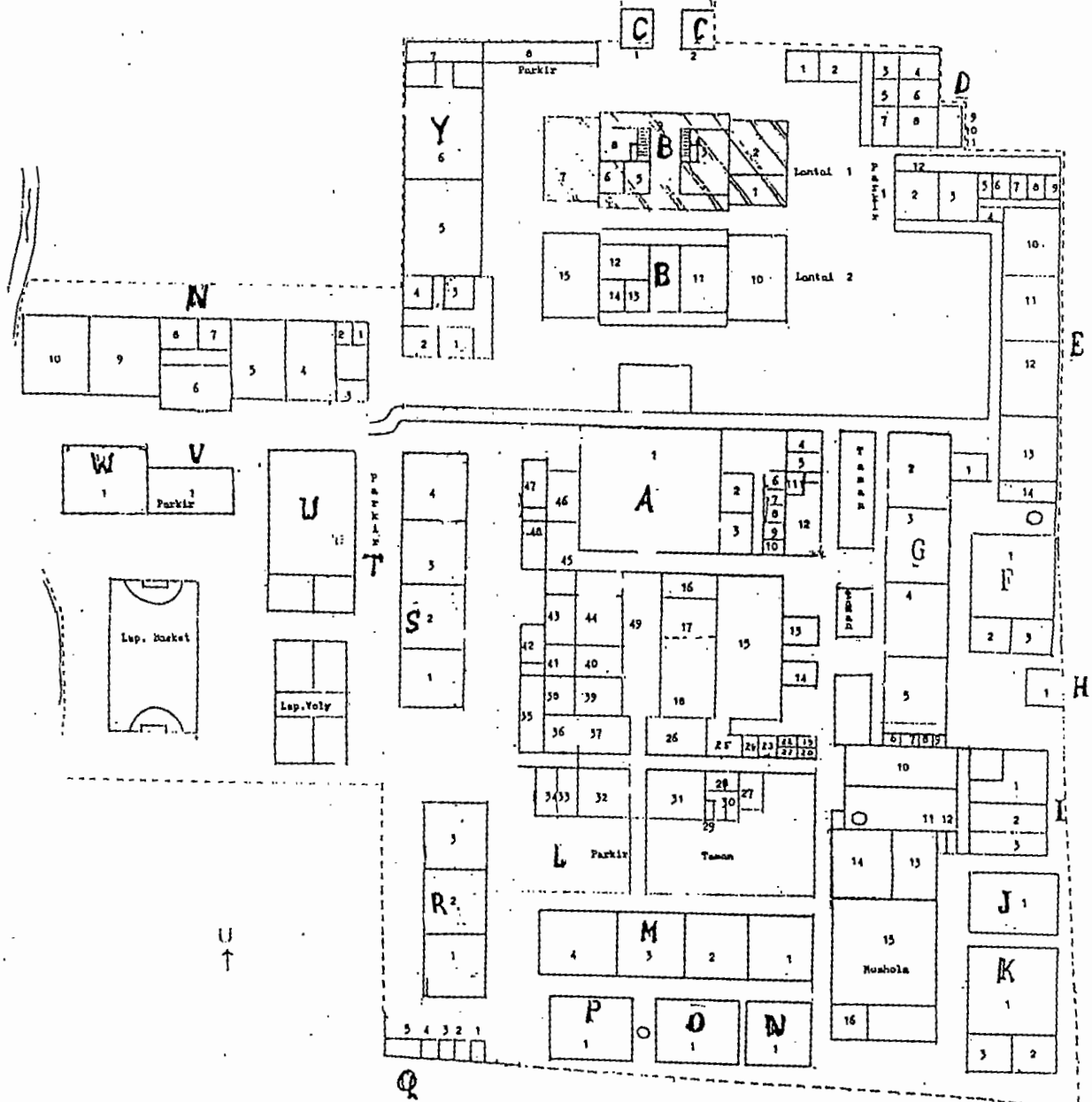
Ya Allah Ya Adzim

يا الله يا عظيم أنت العظيم	قد همتنا هم عظيم
وكل أمر هنا	يا هنيوا باسمك يا عظيم
أنت القديم في الأنزل	أنت لطيف لطيف لم تنزل
أن أنزل ما قد نزل	من قادي خيل قد بشهديد
حي قديم قديم وجد	بأقى غنى غنى مجد
عدل إلى من وحد	بسرر مؤوف بل عظيم

LAMPIRAN : V

JL. M.T. HARYONO

DENAH  
SMU N 7 YOGYAKARTA



LAMPIRAN : VI



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta; E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

Yogyakarta, 6 Maret 2001

Nomor : IN/I/PP.00/103/2001  
Lamp. : \_\_\_\_\_  
Hal : Penunjukan Pembimbing  
Skripsi

Kepada :  
Yth. Bpk/Ibu Drs.H.Saradjuli  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN sunan kalijaga Yogyakarta dengan Ketua-ketua Jurusan pada tanggal : 3 Maret 2001 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Proram SKS Tahun Akademik 2000..... / 2001..... setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai Pembimbing Skripsi Saudara :

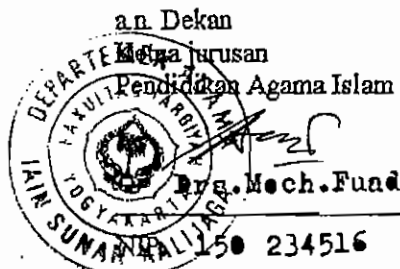
Nama : Ulfah Adhiyah  
NIM : 9641 3253  
Jurusan : PAI-2

Dengan Judul :

Upaya Peningkatan Pendidikan Agama Islam  
Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Shalawat  
Di SMU Negeri 7 Yogyakarta

Demikian agar menjadi maklum dan dapat bapak/Ibu laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Tindakan kepada Yth.

1. Bapak Ketua Jurusan PAI
2. Bina Riset/Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN : VII

DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Nompr : **IN/I/PP.OO/120/2001**

Yogyakarta: 21 Maret 2001

Lamp :

H a l : Persetujuan tentang perub-  
bahan judul Skripsi.

Kepada:

Yth. Sdr. Ulfah Adhiah

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga, setelah memperhatikan permohonan Saudara  
perihal seperti pada pokok surat ini dan juga memperhatikan alasan  
saudara, dapat menyetujui permohonan Saudara untuk merubah judul  
skripsinya seperti berikut:

Judul semula:

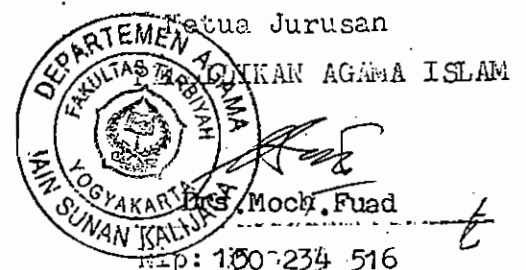
Upaya Peningkatan Pendidikan Agama Islam  
Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Sholawatan  
Di SMU Negeri 7 Yogyakarta

dirubah: menjadi :

Sumbangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan  
Terhadap Pendidikan Agama Islam  
Di SMU Negeri 7 Yogyakarta

Demikianlah semoga dapat menjadikan maklum bagi semua pihak  
yang terkait.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Tembusan dikirim kepada yth:

1. Dosen Pembimbing,
2. Pemabntu Dekan I,
3. Arsip.✓

LAMPIRAN : VIII



DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta; e-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Utifah Adriyah  
Nomor Induk : 9641 3253  
Jurusan : PNT-2  
Semester ke- : 1 (reguler)  
Tahun Akademik : 2000 / 2001

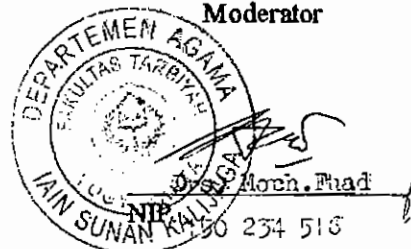
Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 7 April 2001

Judul Skripsi :

SUMBANGAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN  
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NEGERI 7 YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 7 April 2001  
Moderator



LAMPIRAN : IX

SURAT PERMOHONAN IZIN  
JUDUL SKRIPSI

Kepada :  
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersama ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Ulfah Adnyah  
NIM : 9041.3253 Jurusan : PAI semester ke : X  
Masuk IAIN Tahun Akademik 1996/1997 Mengajukan Judul dan proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

Adapun judul yang kami ajukan adalah :

Sumbangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 7 Yogyakarta

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs. H. Sardjuli  
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Maret 2001  
Yang mengajukan

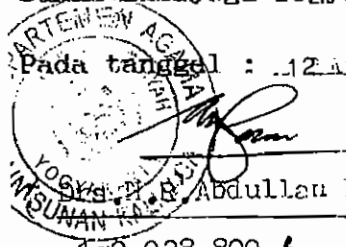
Menyetujui  
Pembimbing : 1

( Drs. H. Sardjuli )  
150 046 324

( Ulfah Adnyah )  
9041 3253

Disetujui oleh Dekan  
Fakultas Tarbiyah IAIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada tanggal : 12 April 2001

  
Drs. H. B. Abdullah Faujar, M.Sc (M)  
150 028 800 4

Mengetahui  
Ketua Jurusan

( Drs. Mochi Fund )  
150 34 510



LAMPIRAN : X



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Kepatihan Danurejan Telpou : 589583, 586712  
YOGYAKARTA

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.01 / 1244

Membaca Surat : Dekan Fty IAIN SUKA, no. IH/I/DT/TL.00/181/2001  
tanggal 12-4-2001 hal : permohonan izin riset.

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.  
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.  
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :

N a m a : Ulfah Adhiyah. NIM.9641 3253/Ty

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

J u d u l : SUMBANGAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU NEGERI 7 YOGYAKARTA.

Lokasi : Kota Yogyakarta

Waktunya : Mulai pada tanggal : 18-4-2001 s/d 18-7-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

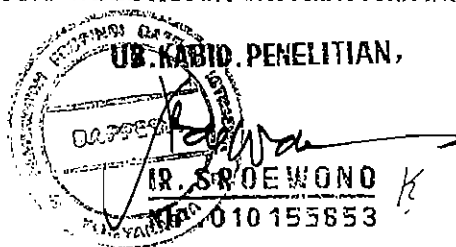
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 16-4-2001

An. GUBERNUR  
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta :  
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Walikota Yogyakarta, cq. BAPPEDA.
4. Kanwil. Dopsdiknas Prop. DIY.
5. Dekan Fty IAIN SUKA.
6. Peringgal.



LAMPIRAN : XI



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
KANTOR WILAYAH PROPINSI  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jalan Cendana 9 Telepon 562515, 513491, Faks. 513348 Yogyakarta 55166

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 2187 /113/PL/2001

Memperhatikan Surat Keterangan/Izin dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta dalam hal ini Kepala Direktorat Sosial Politik / Ketua BAPPEDA Propinsi DIY tanggal **16-4-2001** Nomor **070/1244** dengan ini mengizinkan kepada :

✓ Nama : **Ulfah Adhiyah**  
Pekerjaan / NIM : **Mahasiswa / 3253/Ty**  
Perguruan Tinggi/Instansi : **IAIN SUKA Yogyakarta**  
Tingkat / Jurusan : **Sarjana**  
Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**  
Topik/Metode Penelitian : **"SUMBANGAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMU Negeri 7 YOGYAKARTA".**

Pembimbing :

Lokasi : **SMU N 7 Yogyakarta**

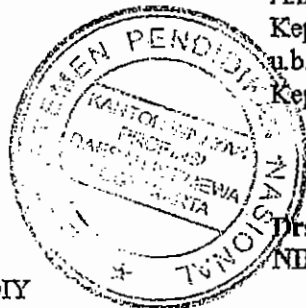
Dengan ketentuan melaporkan diri kepada Instansi setempat dan wajib menjaga tata tertib, mentaati peraturan yang berlaku di Instansi dimaksud serta diharapkan menyerahkan hasil penelitiannya sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Kepala Kanwil Depdiknas Propinsi DIY.

Surat keterangan / izin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku sejak tanggal dikeluarkannya sampai dengan tanggal **18-7-2001**

Kepada Kepala Instansi yang bersangkutan diharapkan memberika bantuan seperlunya.

Yogyakarta, **19 APR 2001**

A.n. Kepala  
Kepala Bagian Tata Usaha  
a.b.  
Kepala Subbagian Penerangan



*le*  
*Selum*  
Drs. Bambang Sutikno  
NIP 130531440

Tembusan :

1. Kepala Kanwil Depdiknas Prop. DIY
2. ~~Ketua~~ Dekan FTy IAIN SUKA
3. Kepala Bidang ~~Dikmas~~
4. Kepala Kandepdiknas Kota Yogyakarta
5. Sekolah yang bersangkutan.



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA

**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET**

Nomor : IN/DT/TL.00/181/2001

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Ulfah Adhiyah  
 Nomor Induk : 9641 3253  
 Semester ke : X (sepuluh)  
 Jurusan : PAI  
 Tempat & Tanggal Lahir : Indramayu, 7 Desember 1977  
 Alamat : JL. Timoho Gg. Gading 22A sapan YK

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Obyek : Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan  
 Tempat : SMU Negeri 7 Yogyakarta  
 Tanggal : 19 April 2001 s/d selesai  
 Metode Pengumpulan Data : Observasi, wawancara, Angket

Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Ulfah Adhiyah

9641 3253

12 April 2001  
 DEKAN  
 Pembantu (Dekan III)  
 BAL M. PACUSTAM, MA.  
 NIP. 50232646

Mengetahui :

Telah tiba di : SMUN 7 Yogyakarta  
Pada Tanggal : 19 April 2001

Kepala  
 SEKOLAH MENENGAH  
 UMUM  
 YOGYAKARTA  
 Drs. Timbul Mulyono  
 NIP. 130798045

Mengetahui :

Telah tiba di : SMUN 7 Yogyakarta  
Pada Tanggal : 19 April 2001

Kepala  
 SEKOLAH MENENGAH  
 UMUM  
 YOGYAKARTA  
 Drs. Timbul Mulyono  
 NIP. 130798045

LAMP1RAN : XIII



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
KANTOR WILAYAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

## SMU NEGERI 7 YOGYAKARTA

Jalan M.T. Haryono 47, Telepon (0274) 377740 Yogyakarta 55141

### SURAT KETERANGAN

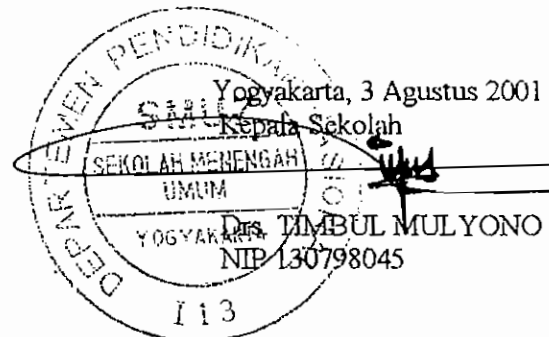
No. : 325/I13.1/SMU.07/LL/01

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMU Negeri 7 Yogyakarta menerangkan bahwa:

Nama : ULFAH ADHIYAH  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor Induk : 96413253  
Semester ke : X ( Sepuluh )  
Jurusan : PAI  
Tempat dan tgl. lahir : Indramayu, 7 Desember 1977

Telah selesai mengadakan observasi di SMU Negeri 7 Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 19 April 2001, dengan Obyek **Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya



## CURRICULUM VITAE

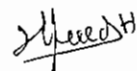
Nama : Ulfah Adhiyah  
NIM : 96413253  
TTL : Indramayu, 7 Desember 1977  
Alamat Asal : Kliwed Kertasemaya Indramayu Jawa Barat 45274  
Alamat Yogyakarta : Jln. Timoho, Gg. Gading 22<sup>A</sup> Sopen Yogyakarta  
Nama Ayah : Amad  
Nama Ibu : Mari'ah  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Kliwed Kertasemaya Indramayu Jawa Barat 45274

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Pada tahun 1990 lulus MI Tarbiyatul Islamiyah Kliwed Kertasemaya Indramayu
2. Pada tahun 1993 lulus MTS SPA Sleman Yogyakarta.
3. Pada tahun 1996 lulus MASPA Sleman Yogyakarta.
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga, Fakultas Tarbiyah pada tahun 1996.

Yogyakarta, 1 Agustus 2001

Penulis



Ulfah Adhiyah  
96413253